

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar atau mendapatkan pendidikan merupakan hak anak. Hal tersebut berdasarkan pada UU PA yang menyatakan bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan (Hasan, 2001:16). Bentuk pendidikan pada anak ini dapat berupa pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan formal (sekolah). Sedangkan waktu terbaik untuk memulai pendidikan anak adalah sedini mungkin sehingga keluarga memegang peranan lebih besar daripada sekolah di masa awal perkembangan anak. Menurut Sunarto (2008:193) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hanya membantu melanjutkan pendidikan anak yang utama yaitu keluarga.

Sebelum memasuki pendidikan sekolah, terdapat jenjang pendidikan prasekolah. Salah satu penyelenggara pendidikan formal prasekolah untuk anak usia dini adalah taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pada usia TK tersebut anak mengalami masa emas (*golden ege*) dalam perkembangannya. Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan perlu diarahkan (Arkam dan Mustikasari, 2021: 15)

Di masa ini , aspek perkembangan anak bisa lebih terarah baik secara moral, mental spiritual, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, seni, dan

berbahasa. Khusus untuk keterampilan berbahasa sendiri mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada anak usia taman kanak-kanak, keempat keterampilan tersebut sudah mulai dikenalkan dan diajarkan pada anak. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang lebih dulu dikuasai anak. Setelah itu, anak baru belajar keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai anak dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:4). Keterampilan menulis tersebut berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus anak yang perlu latihan khusus agar bisa berkembang optimal.

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini setelah play group. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada taman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia Sekolah Dasar (Wardiani dan Hurustyanti, 2017:6). Selama di *play group*, siswa-siswa tersebut lebih banyak bermain dan menggambar. Kalaupun belajar menulis baru berupa menarik garis lurus atau bergelombang saja. Padahal, sebagaimana diketahui bahwa menulis huruf berbeda dengan menggambar karena untuk menulis huruf harus mengikuti pola-pola tertentu agar membentuk huruf dan dapat dibaca. Memasuki usia TK A siswa dibimbing untuk bisa menulis huruf dan hafal dengan bentuk-bentuk huruf alphabet. Dan Ketika memasuki usia TK B,

siswa dibimbing untuk menulis kata. Dimulai dengan menghubungkan huruf perhuruf kemudian menjadi 1 kata pendek bermakna. Namun, Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis kata sederhana. Hal ini berhubungan dengan kognitifnya dalam menggabungkan huruf dan bacaan menjadi sebuah kata yang tertulis.

Selain kendala dari siswa di atas, guru sendiri juga mengalami kesulitan ketika mengajarkan siswa untuk menulis. Jika siswa diminta mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis tanpa menggunakan media atau alat permainan edukatif (APE), banyak siswa yang tidak mau melakukannya dan lebih suka bermain di luar kelas. Faktor penyebab ketidak tertarikannya siswa lainnya adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran. Siswa bosan ketika pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas. Siswa merasa lebih nyaman ketika belajar di tempat terbuka (di luar kelas). Jika guru menggunakan sebuah media dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta mengkombinasikannya dengan permainan-permainan yang disukai anak, maka anak akan lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Media merupakan sebuah Langkah alternatif dan efektif dalam menyediakan pembelajaran yang efektif bagi siswa melalui peran utama guru dalam merancang pembelajaran (Clark, 2001:81).

Ikan Pintar merupakan media belajar yang terbuat dari kertas karton berbentuk ikan yang di bagian tengahnya terdapat gambar dan kata, bisa juga diisi huruf atau angka. Dibagian mulut ikan terdapat pengait besi kecil, yang bertujuan agar bisa ditarik oleh magnet yang dikaitkan di pancing.

Sehingga kegiatan belajar menulis disini sangat menarik karena diawali dengan kegiatan memancing ikan. Kelebihan dari media Ikan Pintar disini adalah bentuk ikan yang berwarna warni dan cara belajarnya yang menyenangkan akan membuat anak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Ada banyak aspek pembelajaran yang didapat dari sekali kegiatan memancing ikan pintar ini. Namun kekurangan dari media ini yaitu mudah rusak jika sering digunakan karena terbuat dari kertas karton.

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya dapat meningkatkan keterampilan menulis kata, khususnya bagi siswa kelas B TK Dharma Wanita Plancungan. Dengan bantuan media Ikan Pintar siswa diharapkan dapat belajar menulis kata dengan mudah. Oleh karena itu penelitian mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan Media Ikan Pintar pada Siswa Kelas B TK Dharma Wanita Plancungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat siswa untuk belajar menulis kata?
2. Adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis kata?
3. Apa saja faktor yang membuat siswa merasa sulit dalam menulis kata?
4. Apakah dengan media ikan Pintar dapat meningkatkan keterampilan menulis kata?

5. Bagaimanakah cara menggunakan media ikan Pintar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis kata?

### **C. Batasan Masalah**

Setelah munculnya berbagai permasalahan yang ada dan keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada hasil dari pengaruh media ikan Pintar dalam meningkatkan kemampuan menulis kata siswa kelas B TK Dharma Wanita Plancungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan kemampuan menulis kata dengan media ikan Pintar pada siswa kelas B TK Dharma Wanita Plancungan tahun Pelajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis kata dengan media Ikan Pintar pada siswa kelas B TK Dharma Wanita Plancungan tahun Pelajaran 2023/2024.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanan keilmuan dalam proses pembelajaran menulis di taman kanak-kanak dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam kegiatan belajar mengajar menulis di taman kanak-kanak dan menambah daya kreatifitas dalan serta menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

### b. Bagi Sekolah

Memberi gambaran tentang kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan.

### c. Bagi Siswa

1. Melatih motorik siswa.
2. Melatih siswa dalam mengembangkan kreatifitas, khususnya menulis.
3. Menyenangi kegiatan menulis karena dilakukan sambil bermain dan menggunakan media yang menarik.